

Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Band Captain Jack

(Analisis Wacana Norman Fairclough)



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Sosial Satu (S.Sos)

Disusun Oleh:

Satrio Wibowo
13720012

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Satrio Wibowo
NIM : 13720012
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat diketahui oleh anggota dosen penguji.

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Yang menyatakan,



Satrio Wibowo
Nim. 13720012

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Satrio Wibowo
NIM : 13720012
Prodi : Sosiologi
Judul : Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Band Captain Jack (Analisis Wacana Norman Fairclough)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Februari 2018


Dr. Sulstyaningsih, S.Sos., M.Si

NIP. 19761224 200604 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-100/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Band Captain Jack (Analisis Wacana Norman Fairclough)
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SATRIO WIBOWO
Nomor Induk Mahasiswa : 13720012
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji I

Achmad Uzair, S.IP., M.A., Ph.D.
NIP. 19780315 201101 1 002

Penguji II

Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Februari 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

“Hidup ini seperti sepeda.

Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak”

- Albert Einstein -



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

**“SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN TERKHUSUS UNTUK KEDUA
ORANG TUA SAYA TERCINTA DAN KAKAK SAYA, KALIANLAH
ANUGERAH NYATA YANG SAYA PUNYA”**

**UNTUK ALMAMATERKU PRODI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
SERTA PARA PEMBACA**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, penyusun panjatkan kehadiratNya yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nanti kan syafaatnya di akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Band Captain Jack (Analisis Wacana Norman Fairclough)*".

Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran dan semua nikmat-Nya sampai saat ini.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi Ph.D, beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
4. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D selaku Ketua Prodi Sosiologi. Serta selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasehat yang membangun.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si. Terimakasih atas bimbingan dan arahan ilmunya serta berkenan

meluangkan waktu kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, atas ilmu yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diajarkan mendapat pahala yang terus mengalir dari Allah SWT.
7. Seluruh Staf TU Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan Program Studi Sosiologi yang telah membantu memperlancar segala urusan dikampus.
8. Kedua orang tua, Ibu Misidah dan Bapak Maksud yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan yang tak terhingga.
9. Lia, Anisa, Dian, Novisca, Putri, Ayu, Naila, Frianda, Lathiif, Jalil, Al Huda, Alif Yahya, M Ahda Minka, M. Abdul Rozaq, dan Hendayana P.N yang selalu saling mendukung, yang selalu bercanda gurau dan yang selalu memberikan hiburan tersendiri dalam sela-sela proses menyusun skripsi ini.
10. Segenap teman-teman Sosiologi Angkatan 2013, yang selalu bersama berjuang.
11. Terimakasih kepada teman-teman Kopi saya Irlan Aditya, Aldi Rizhal, Aruf, dan Agus yang selalu meluangkan waktu untuk ngopi bersama.
12. Kepada semua pihak yang ikut berjasa dalam membantu penyusunan skripsi, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT, Aamiin.

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Satrio Wibowo

NIM. 13720012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Landasan Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	21
BAB II GAMBARAN UMUM CAPTAIN JACK.....	26
A. Profil Captain Jack	26
B. Karya Captain Jack	29
C. Komunitas	30
D. Perkembangan Musik Indie.....	34
E. Penghargaan Captain Jack.....	37
F. Profil Informan.....	38
BAB III TEMUAN PENELITIAN.....	39
A. Seputar Captain Jack	39
B. Album dan <i>representing</i> kondisi sosial.....	52
BAB IV PEMBAHASAN.....	65
A. Analisis Wacana model Norman Fairclough	65
B. Analisis Lirik Lagu <i>TV Sampah</i>	67
C. Analisis Lirik Lagu <i>Sadar Lebih Baik</i>	79
D. Analisis Lirik Lagu <i>Kupu-kupu Baja</i>	87
BAB V PENUTUP.....	99
A. KESIMPULAN	99
B. SARAN	102
DAFTAR PUSTAKA	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Model Analisis Teks Norman Fairclough.....	20
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Band Captain Jack	26
Gambar 2.2 Personil Band Captain Jack.....	27
Gambar 2.3 Komunitas Monster Jackers	30
Gambar 2.4 <i>Followers</i> Band Captain Jack.....	31
Gambar 2.5 <i>Followers</i> Band Endang Soekamti dan Festivalist.....	32
Gambar 3.1 Lirik Lagu Bermakna Dalam Band Captain Jack.....	40
Gambar 3.2 Konser <i>Rebel Responsible</i> Band Captain Jack.....	46
Gambar 3.3 Konser Kupu-kupu Baja Band Captain Jack.....	49
Gambar 3.4 Tolak Alkohol dan Narkoba	50
Gambar 3.5 Cover Lagu <i>TV SAMPAH</i>	57
Gambar 3.6 Cover Lagu <i>Kupu-kupu Baja</i>	49

ABSTRAK

Kritik sosial terjadi karena adanya ketimpangan suatu sistem dimana terdapat permasalahan pada nilai-nilai sosial. Suatu bentuk protes yang dilakukan masyarakat ataupun dunia seni seperti musik. Salah satu yang menjadi hal pokok dalam musik untuk dijadikan pesan yakni lirik lagu. Lirik lagu memiliki kekuatan untuk merepresentasikan kondisi sosial. Bahkan lirik lagu sebagai bahasa penyampaian dijadikan sebuah wacana yang dapat diekspresikan oleh pencipta lagu. Musisi Indie menjadikan jalur musik *anti-mainstream*, sebagai ciri khas tersendiri. Captain Jack hadir sebagai band indie, dengan menciptakan karya lagu dengan merepresentasikan kondisi sosial. Karya lagu yang berbeda dengan band *major label*, menjadikan identitas bahwa pergerakan *anti-mainstream* Captain Jack mencoba untuk berbuat lebih berguna dalam menyikapi fenomena dimasyarakat.

Penelitian ini mengkaji pada aspek seni, khususnya seni musik. Dianalisis dengan teori wacana sebagai praktik sosial milik Norman Fairclough. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis model Norman Fairclough sebagai acuan untuk menganalisis wacana kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu Captain Jack yang berjudul *TV Sampah*, *Sadar Lebih Baik*, dan *Kupu-kupu Baja*. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni dokumentasi, studi pustaka, dan wawancara. Metode analisis Fairclough dibagi dalam 3 dimensi yakni, dimensi teks, praktik kewacanaan, dan praktik sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam ketiga lagu karya Captain Jack mengandung wacana kritik sosial. Analisis pada dimensi teks dalam lirik lagu *TV Sampah*, *Sadar Lebih Baik*, dan *Kupu-kupu Baja* wacana kritik sosial direpresentasikan dalam lirik lagu. Kritik sosial secara tersurat telah direpresentasikan ke lirik lagu dengan berbagai pemilihan kosakata. Sedangkan dalam dimensi praktik kewacanaan terdapat faktor yang mempengaruhi produksi teks dan disadari oleh penikmat atau penggemar dari Captain Jack. Kemudian dalam aspek praktik sosial budaya mengungkapkan kondisi sosial budaya di Indonesia. Lirik lagu tersebut mencerminkan fenomena sosial dan budaya yang terjadi dimasyarakat, dimana pada lagu *TV Sampah* menggambarkan tentang fenomena pembodohan media televisi yang tidak mendidik, lagu *Sadar Lebih Baik* menggambarkan budaya minum alkohol, dan lagu *Kupu-kupu Baja* merepresentasikan kondisi sosial tentang adanya budaya patriarki.

Kata kunci : Kritik Sosial, Analisis Wacana Kritis, Lirik Lagu Captain Jack

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni musik adalah hasil karya akal manusia dalam menciptakan harmonisasi berdasarkan olah rasa dan pikiran. Musik dan sosiologi memiliki keterkaitan yang sama terhadap masyarakat, dan mempunyai kesamaan yakni berinteraksi dengan lingkungan sosial. Para musisi dipengaruhi oleh berbagai peristiwa politik, ekonomi, maupun sosial, ketika membuat sebuah karya.¹ Fungsi sosial musik yang paling menonjol terdapat pada nyanyian. Lirik-lirik dalam nyanyian mengungkapkan nilai-nilai suatu masyarakat.² Seorang musisi membuat suatu alur cerita di dalam lirik lagunya, yang merepresentasikan keadaan sosial maupun kegelisahan emosional.

Hubungan antara seni dan masyarakat harus ditengarai oleh pandangan dunia atau ideologi yang diekspresikan, demikian menurut Goldman dalam teori struktural-genetik.³ Dalam konteks tertentu, kesenian berfungsi sebagai pedoman terhadap perilaku manusia yang berkaitan dengan ekspresi simbolik, keindahan, dan interaksi sosial. Fungsi seni dalam masyarakat yakni sarana upacara, hiburan, tontonan, dan sebagai media pendidikan.⁴

Musik dijadikan suatu kebutuhan sehari-hari seseorang, musik dapat berdampak di kehidupan seseorang ketika ia mendengar karya musik yang sesuai dengan kondisi mereka. Seperti yang diungkapkan oleh filsuf Nietzsche

¹ Harry Sulastianto, dkk., *Seni Budaya*, (Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 131

² Tedi Sutardi, *Antropologi; Mengungkap Keberagaman Budaya*, (Bandung, PT Setia Purna Inves 2007), hlm. 8

³ M. Jazuli, *Sosiologi Seni*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014), hlm. 55

⁴ *ibid*, hlm. 48

bahwa hidup tanpa adanya musik merupakan suatu kesalahan, karena hampir setiap hari kita selalu bersinggungan dengan yang namanya musik.⁵ Sedangkan untuk pencipta karya dalam bentuk musik, dapat dijadikan suatu misi untuk menyampaikan luapan emosi yang ada di benak para musisi.

Lirik lagu dikatakan sebagai media berkomunikasi karena mempunyai unsur-unsur seperti yang dikatakan di atas. Contohnya seperti seorang musisi yang menyanyikan lagu *Buruh Tani* kepada pendengar yang akan melakukan suatu “perjuangan”. Bahwa lirik lagu terdapat makna yang dapat dicerna oleh pendengar yang merasa sesuai dengan kondisinya. Anak remaja ataupun yang sedang mencari jati diri tidak bisa terpisahkan oleh musik.⁶

Musik telah berabad lamanya dipercayai memiliki kekuatan untuk menyembuhkan jiwa manusia.⁷ Dengan kata lain musik dapat dijadikan media untuk menumbuhkan “perasaan” seseorang terhadap perilakunya. Ada berbagai *genre* musik yang dapat dijadikan suatu kekuatan⁸. Di Dunia Eropa *genre* musik Jazz disimbolkan sebagai orang-orang tertekan, sedangkan di Indonesia *genre* musik Jazz disimbolkan orang-orang sebagai *Hedonisme*.⁹

Musisi di Indonesia memiliki berbagai *backgroundgenre* musik yang berbeda-beda. Mulai dari yang *genre* pop, melayu, rock, jazz, maupun dengan perkembangan atau muncul *genre* yang merupakan turunan dari *alternatif*

⁵Idhar Rez, *Music Records Indie Label: Cara Membuat Album Independent*, (Bandung, PT Mizan Bunaya Kreativa 2008), hlm. 15.

⁶Yeni Rachmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*, (Yogyakarta, Panduan 2005), hlm. 3.

⁷Djohan, dalam bukunya yang berjudul “*Terapi Musik Teori dan Aplikasi*”.

⁸*Genre* adalah jenis, yang dimaksud disini yaitu jenis musik, Sumber : KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

⁹Sumber: Video Kupu-Kupu Baja Rockshow band Captain Jack, diakses pada tanggal 22 April 2017

*rock, alternatif pop, dan acid jazz.*¹⁰ Namun dengan adanya seni, hal itu memicu musisi untuk mengangkat isu-isu sosial dalam karya musik atau yang di representasikan lewat lirik lagu. Akan tetapi keselarasan harmoni bermusik haruslah mengutamakan pesan kebajikan dan mengajarkan kearifan-kearifan hidup manusia. Dalam merefleksikan seni, musik juga tak luput dari pemahaman yang menyangkut ungkapan perasaan, alam pikiran dan kesadaran manusia akan realitas sosial maupun nilai-nilai kehidupan.¹¹

Dalam bidang musik terdapat berbagai macam kelompok, seperti adanya sebuah grup atau band itu sendiri. Salah satunya musik Indie (*Independent*), dalam istilah “kuasa” yakni dimana karya-karya yang bebas dengan keinginan pencipta musik itu sendiri. Musik indie biasanya lebih jujur dari musik yang non-indie atau dengan industri *major label*. Indie adalah “pergerakan” diluar kemapanan industri rekaman *Major Label*.¹² Hasil karya lagu band indie biasanya lebih dominan pada jalur perlawanan atas kebijakan-kebijakan atau ketimpangan pada kehidupan sosialnya.

Grup band yang menempuh jalur indie, seperti yang dikatakan oleh Eros (gitaris Sheila On 7) kualitas musiknya lebih “jujur” dari grup band yang non-indie, grup band yang bermajor label mereka sering menciptakan sebuah karya musik dengan berbodoh-bodoh liar dengan lirik lagunya, tanpa mementingkan

¹⁰Tedi Sutardi, *Antropologi; Mengungkap Keberagaman Budaya*, (Bandung, PT Setia Purna Inves 2007), hlm. 8

¹¹Sila Widhyatama, *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*, (Jakarta Timur, PT Balai Pustaka 2012), hlm. 54.

¹² Idhar Rez, *Music Records Indie Label: Cara Membuat Album Independent*, (Bandung, PT Mizan Bunaya Kreativa 2008), hlm. 17.

isi dari lirik lagu itu sendiri.¹³ Grup band yang istilahnya *mainstream* atau yang bermajor label, lebih mengutamakan segi industri atau pemasarannya. Berbeda dengan musik indie, musik indie lebih *riil* dalam menciptakan sebuah karya lagu, lirik-lirik lagu yang diciptakan lebih jujur dengan keadaan sekitar, keadaan yang terjadi didepan mata kita. Musik indie biasanya sedikit banyak memihak dengan masyarakat yang hidupnya merasa tertindas oleh kaum yang lebih kuat. Mengingat musik sangat artikulatif dan dapat dipahami dengan baik dalam dirinya sendiri, maka musik secara tidak langsung tetap dapat disejajarkan dengan dunia dan realitas sosial.¹⁴

Musisi indie cenderung untuk menciptakan sebuah karya lagu dengan unsur-unsur mengkritik kebijakan pemerintah maupun dengan ketimpangan-ketimpangan serta konflik yang terjadi. Salah satu contoh musisi atau band yang karya-karya musik mereka mewakilkan suara rakyat, mengkritik kebijakan publik, salah satunya seperti Iwan Fals, dan band seperti Slank.¹⁵ Mereka musisi yang lebih peduli dengan seluk beluk kehidupan sosial. Lebih mengutamakan kualitas maksud dari karya lagu mereka.

Band indie yang terdapat di Yogyakarta sebagian besar karya mereka mewakili suara-suara orang yang tertindas. Salah satunya band Captain Jack, asal-usul nama “Captain Jack”, sejak untuk memutuskan pergi merantau ke Yogyakarta, dan membuat sebuah “band”, yang bertujuan untuk mengkampanyekan ide-ide mereka.

¹³Sumber: Video Dokumenter band Captain Jack, diakses pada tanggal 22 April 2017

¹⁴Greg Soetomo, *Krisis Seni Krisis Kesadaran*, (Yogyakarta, Kanisius 2003), hlm. 126

¹⁵ Sandy Pramuji, 2016, Merayakan 55 Tahun Iwan Fals. Diakses dari <https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/merayakan-55-tahun-iwan-fals> pada tanggal 22 April 2017

Band yang dibentuk pada tanggal 4 Desember 1999 dan diberi nama Captain Jack sebagai *ikonik*.¹⁶ Filosofi atau mengapa namanya Captain Jack, mereka tidak mementingkan atau memikirkan filosofi nama band-nya, karena yang terpenting bagi mereka bahwa pesan atau misi yang akan disampaikan lewat-lewat karyanya itu berguna dan berdampak positif bagi masyarakat.¹⁷

Captain Jack yang beranggotakan lima orang, yang sebagian besar personilnya berasal dari daerah Pontianak. Anggotanya antara lain yakni Andi Babon (*drummer*), Isymeth (*keyboardis*), Novan (*bassis*), Sancho (*guitar*), Momo (*guitar dan vokal*).¹⁸ Captain Jack menciptakan sebuah karya lagu yang bukan hanya enak didengar, namun lirik-lirik lagu mereka menarik untuk kita kaji lebih dalam. Berada dalam kategori genre *alternative rock*, mereka membuat alunan musik yang cadas, keras, dan dengan bit bit yang cepat.

Pada kegiatan ataupun perjalanan bermusik Captain Jack telah menciptakan berbagai lagu dan berbagai macam makna yang terdapat didalam pesan tersirat maupun tersurat pada lirik lagu. Captain Jack memiliki empat album diantaranya:¹⁹

1. Unmindless (2004)
2. Some Think About (2005)
3. The Fall Of Concept (2008)

¹⁶ *Ikonik* dapat pula diartikan sebagai identitas

¹⁷ Video Dokumenter Captain Jack, diakses pada tanggal 22 April 2017

¹⁸ Arief Junianto, 2014, Captain Jack Mengkritik Secara Cerdas Melalui Rebel Responsible. Diakses dari <http://www.solopos.com/2014/11/20/band-indie-jogja-captain-jack-mengkritik-secara-cerdas-melalui-rebel-responsible-553434> pada tanggal 22 April 2017

¹⁹ Agus Irawan, 2013, Lewat Album ke 4 Band Captain Jack Mengkampanyekan Masalah Perempuan. Diakses dari <http://www.lensaindonesia.com/2013/10/28/lewat-album-ke-4-band-captain-jack-kampanyekan-masalah-perempuan.html> pada tanggal 22 April 2017

4. Captain Jack (2012)

Captain Jack pada awal karirnya menempuh jalur *indie* atau *independent*, setelah mengeluarkan album pertama. Terdapat Sebuah *major label* merekrut Captain Jack, pada tahun 2003. Album dirilis oleh *major label* terbesar di dunia, universal musik, maupun di Indonesia.²⁰ Namun pada berjalannya waktu, mereka memutuskan untuk berhenti pada jalur *mainstream* atau tidak ikut dalam *major label* tersebut. Mereka beranggapan bahwa, terdapat ketidakpuasan bagi personil Captain Jack dan apapun yang berbeda dan bagi *major label*, apapun yang tidak layak sesuai industri itu layak di buang.²¹

Perjalanan bermusik Captain Jack dilakukan dari panggung ke panggung, dari *giggs* kecil, hingga *giggs* yang “besar”. Captain Jack ikut serta dalam acara konser tahunan nasional seperti *Indie Clothing Carnival*, *Kickfest*, dan yang lainnya. Dengan salah satu kegiatan tersebut mereka *survive* dalam belantika musik di Indonesia.

Memiliki sebuah komunitas penggemar yang dapat dikatakan banyak dan loyal.²² Komunitas tersebut bernama Monster Jackers, yang pada saat ini sudah begitu menyebar luas para penggemar dari band Captain Jack. Idealisme dan gagasan-gagasan yang mereka bawa, memudahkan untuk mendapatkan *feedback* yang bagus dari masyarakat.²³ Karya lagu mereka mengangkat isu-isu sosial yang terjadi, dan lirik-lirik lagu mereka berisikan

²⁰ Ungkapan Wendi Putranto (Rolling Stone Indonesia) dalam video dokumenter Captain Jack, diakses pada tanggal 22 April 2017

²¹ Sumber: Video Dokumenter Captain Jack, diakses pada tanggal 22 April 2017

²² Ungkapan Wendi Putranto (Rolling Stone Indonesia) dalam video dokumenter Captain Jack, diakses pada tanggal 22 April 2017

²³ Sumber: Video Dokumenter band Captain Jack, diakses pada tanggal 22 April 2017

tentang pergolakan batin yang marah tentang keadaan sekitar kita. Sebagai contoh penggalan lirik lagu yang terdapat di judul *Kupu-kupu Baja*:²⁴

*dia bercerita tentang hidupnya yang selalu terjajah
dia sedih akan nasib kaumnya yang dianggap tak setara
dan terpenjara diperlakukan tak adil, dia tak bisa menerima,
karena dia berbeda, berbeda*

Penggalan lirik lagu di atas mencerminkan keadaan kaum perempuan yang hidup didalam budaya “patriarki”, dimana kaum perempuan disisihkan dan dipandang sebelah mata oleh kaum laki-laki.²⁵ Penggalan lirik lagu tersebut juga menceritakan seberapa sulit menjadi “perempuan” didalam dunia yang dikuasai oleh laki-laki. Seperti penggalan lirik lagu di atas yang mencerminkan bagaimana band Captain Jack mengkritik keadaan sosial yang sesuai akan realita.

Mengenai kontribusi nyata Captain Jack terhadap gagasan-gagasan mereka, dengan cara membuat sebuah *gigs* yang mengkampanyekan anti-penindasan kaum perempuan dengan bertujuan mengajak kepada pendengar atau penikmat untuk menjunjung tinggi emansipasi perempuan.²⁶ Penindasan serta budaya patriarki yang masih terjadi di masyarakat, untuk dijadikan suatu “demonstrasi” atau mengungkapkan rasa ketidak puasan mereka dengan adanya kondisi sosial tersebut.

²⁴ <https://youtu.be/932-NhLio3A>, diakses pada tanggal 22 April 2017

²⁵ Agus Irawan, 2013, Lewat Album ke 4 Band Captain Jack Mengkampanyekan Masalah Perempuan. Diakses dari <http://www.lensaindonesia.com/2013/10/28/lewat-album-ke-4-band-captain-jack-kampanyekan-masalah-perempuan.html> pada tanggal 22 April 2017

²⁶ Riezky Andhika Pradana, 2015, Anti Penindasan Wanita dalam Kupu-kupu Baja Rock Show. Diakses dari <http://jogja.tribunnews.com/2015/04/28/anti-penindasan-wanita-dalam-kupu-kupu-baja-rock-show> pada tanggal 23 April 2017

Dalam hal ini dimaksudkan untuk memahami bahwa ekspresi manusia dalam berkarya tidak hanya dengan melihat unsur keindahannya saja, tetapi unsur budaya pula, seperti nilai-nilai, kepercayaan, aturan-aturan, dan cara bertingkah laku. Manusia berkomunikasi dengan bahasa, berkiprah dalam kesenian, mengembangkan teknologi, bahkan hampir seluruh aktifitasnya menjadi bermakna karena hasil budaya.²⁷

Mengenai kampanye Captain Jack di setiap albumnya, mereka anggap sebagai salah satu langkah sederhana untuk mengubah kondisi sosial yang sering terjadi ketidakadilan. Seperti halnya masalah mengenai budaya patriarki yang masih menghantui kaum hawa di Indonesia. Dan Captain Jack merespon masalah tersebut dengan membuat sebuah karya lagu yang berjudul “Kupu-kupu Baja” seperti yang diungkapkan di atas tersebut.

Karya lagu yang berjudul Kupu-kupu Baja, mengangkat tema tentang *feminisme*. Isu mengenai ketimpangan kesetaraan bagi kaum perempuan, yang susah untuk menjadi “sesuatu” yang lebih karena adanya budaya patriarki. Seperti yang diungkapkan Captain Jack, yakni :²⁸

seekor ulat lemah menetas dari sebuah telur yang rapuh, berusaha bertahan hidup dari dunia yang penuh pemangsa yang lebih kuat dan penuh tipu daya, hingga pada saatnya bermetamorfosa menjadi seekor kupu-kupu. Sekedar kupu-kupu biasa, ataukah Kupu-kupu Baja yang memiliki pendapat, pemikiran, kekuatan, dan klaim atas dirinya sendiri.

Dalam ungkapan tersebut di atas, Captain Jack mengibaratkan perempuan sebagai seekor ulat yang menetas dan tumbuh menjadi kupu-kupu. Pada

²⁷ Tedi Sutardi, *Antropologi; Mengungkap Keberagaman Budaya*, (Bandung, PT Setia Purna Inves 2007), hlm. 10

²⁸ Cover Album Lagu Kupu-kupu Baja, dirilis pada tahun 2012

dasarnya Captain Jack mengajak untuk menghargai perempuan di negeri ini. Kondisi sosial yang “menyudutkan” kaum perempuan. Captain Jack beranggapan bahwa masyarakat dapat berubah pola pikirnya dan lebih menghargai kaum perempuan. Supaya tidak ada lagi penindasan atau intimidasi terhadap perempuan.

Karya-karya yang sebagian besar berpihak kepada masyarakat. Captain Jack merepresentasikan fenomena sosial dalam sebuah karya lagunya, dalam artian karyanya tersebut dapat memberikan solusi sebagaimana mestinya. Dengan kata lain lirik lagunya mewakili suara masyarakat, dimana hal tersebut membuat relevan dengan penikmat lagu Captain Jack, yang beranggapan bahwa karya-karya dijadikan inspirasi dan motivator oleh penikmat karyanya.²⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menyimpulkan terdapat rumusan masalah yang menarik untuk dikaji dari permasalahan tersebut, yaitu: Bagaimana kritik sosial dalam lirik lagu band Captain Jack melalui pandangan Norman Fairclough ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kritik sosial pada lirik lagu band Captain Jack dalam pandangan Norman Fairclough.

²⁹ Sumber: Video Dokumenter Captain Jack, diakses pada tanggal 25 April 2017

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang diperoleh antara lain, yakni :

1. Bersifat Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran mengenai implementasi seni musik bagi ilmu sosial, khususnya dalam karya musik band *Indie*.
 - b. Untuk memperkaya perkembangan dalam ilmu sosial maupun dalam Sosiologi Musik dengan cara mengambil karya musik sebagai kajiannya.
 - c. Dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dipenelitian selanjutnya
2. Bersifat Praktis
 - a. Diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kontribusi kepada masyarakat tentang makna lirik lagu.
 - b. Dapat diterapkan secara langsung di masyarakat terhadap hasil dari penelitian yang peneliti lakukan.
 - c. Untuk memberikan gambaran mengenai karya musik dari band *Indie*.
 - d. Dapat dijadikan pula acuan untuk para musisi lain supaya memberikan karya musik yang berguna bagi masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam aspek ini merupakan langkah yang harus dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya. Tinjauan pustaka yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya dengan tema yang sama atau yang sejenis, tujuannya adalah membantu memperbaharui empiris yang baru dan untuk menghindari duplikasi dalam penelitian. Berikut jurnal atau penelitian-penelitian yang sudah dilakukan dan dijadikan referensi peneliti :

Tinjauan pustaka yang pertama, dalam jurnal penelitiannya Ronald Albert Michael Wijaya dan M. Shoim, yang berjudul “*Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Iwan Fals Periode Tahun 1980-1992*”.³⁰ Fokus penelitian ini yakni untuk mengetahui kritik dalam pembangunan yang judul lagunya meliputi *Isi Rimba Tak Ada Tempat Berpijak Lagi, Tak Biru Lagi Lautku*, dll. Kritik terhadap budaya korupsi : *Tikus-tikus Kantor*. Teori yang digunakan dalam menganalisis makna yang terkandung disalam lirik lagu Iwan Fals yakni menggunakan konvensi ketidak langsung ekspresi. Kemudian dari makna itu akan tergambar apa maksud dan tujuan pengarang menuliskan karyanya. Metode penelitian dalam hal ini yakni penelitian kualitatif dimana menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Sebagaimana sumber penelitian yakni berasal dari lirik lagu Iwan Fals. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya persaingan dalam dunia politik dan dunia ekonomi yang sangat konkrit, dalam hal ini pencipta lagu mengemukakan

³⁰M. Shoim dan Ronald Albert Michael Wijaya, “*Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Iwan Fals Periode Tahun 1980-1992*” (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Yogyakarta, 2014)

rakyat yang menjadi korban dalam persaingan itu, sehingga rakyat kecil makin kecil. Kritik terhadap budaya korupsi yang tercermin dalam judul lagu *Tikus-tikus Kantor*. Dengan menggunakan kritik tersebut Iwan Fals bisa menggambarkan secara nyata.

Tinjauan pustaka yang kedua, yakni *Dinamika Pergeseran Spirit Musik Indie* dari skripsinya Havids Adetya Husada.³¹ Fokus penelitian ini untuk mengetahui dinamika pergeseran musik Indie dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan pergeseran *spirit* musik indie pada komunitas Kudus Pop-punk. Teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan Havids Adetya Husada yakni penelitian yang berpijak pada ranah industri budaya dan dianalisis dengan teori musik pop dalam gagasannya Adorno. Adorno menyatakan bahwa “Kekuatan ideologi industri budaya sudah sedemikian rupa hingga konformitas atau keseragaman menggantikan kesadaran”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian dari Havids Adetya Husada yakni, terkait pergeseran spirit indie, faktor utama ialah pengaruh industri budaya sebagai bentuk perkembangan indie sehingga menimbulkan berbagai komodifikasi di dalam indie ini sendiri. Kemudian muncul faktor pendukung yakni orientasi yang merujuk pada popularitas.

Tinjauan pustaka yang ketiga, yakni dalam skripsi dari Muharam Yuliansyah yang berjudul “*Musik Sebagai Media Perlawanan dan Kritik*”

³¹Havids Adetya Husada, “*Dinamika Pergeseran Musik Indie*” (Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

Sosial".³² Fokus dalam penelitian ini yakni, musik selain sebagai sarana hiburan juga sebagai media dalam menyampaikan pesan-pesan berupa kritik sosial dan perlawanan yang menggambarkan realitas sosial di masyarakat. Dalam album 32 Pandji Pragiwaksono sangat kuat sekali bentuk perlawanan dan kritik sosial terhadap hegemoni Orde Baru. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis dari Teun A Van Dijk dimana kerap disebut sebagai kognisi sosial terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya teks. Vand Dijk melihat bahwa wacana bukan hanya sebidang teks kosong tanpa makna yang dianggap sudah mewakili kebenaran saat struktur pembentuk bahasa (sintaksis dan semantik) telah dipenuhinya. Lebih jauh dari itu Van Dijk melihat wacana merupakan sebuah kajian yang memiliki tujuan-tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh pembuatnya. Metodologi yang digunakan yakni metodologi penelitian kualitatif, dan pendekatan analisis yang digunakan yakni analisis wacana, model analisis yang digunakan adalah model adri Teun A Van Dijk. Hasil dari penelitian dari Muharam Yuliansyah yakni, bahwa proses/pemaknaan atas pesan yang disampaikan, yaitu melalui teks, kognisi sosial dan konteks sosial adalah perlawanan terhadap hegemoni orde baru dan juga kritik terhadap masyarakat Indonesia yang masih terjebak dalam romantisme Orde Baru. Wacana perlawanan dan kritik sosial terhadap hegemoni Orde Baru ini diambil Pandji dalam album keempatnya untuk melawan wacana kebangkitan.

³²Muharam Yuliansyah, "*Musik Sebagai Perlawanan dan Kritik Sosial*" (Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

Tinjauan pustaka yang keempat, yakni skripsi dari Agus Nur Dianto yang berjudul “*Perilaku Komunikasi Musisi Rock*”.³³ Fokus penelitiannya ialah untuk mengetahui perilaku ataupun komunikasi dari musisi *rock*. Teori yang digunakan oleh Agus Nur Dianto terkait tema yang diambil yaitu teori komunikasi, dimana aspek tersebut memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, teori dramaturgi, dan teori interaksionisme simbolik. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dramaturgi, dan informan dalam penelitiannya mengambil 6 orang. Adapun hasil penelitiannya yakni menunjukkan bahwa persentasi diri dalam panggung depan band Captain Jack seorang *rockers* dengan aksi panggung yang meledak-ledak dengan lirik-lirik lagu yang sangat pedas, sedangkan presentasi dibelakang panggung yang dilakukan oleh band Captain Jack menunjukkan aktivitas yang berbeda.

Dengan menggunakan tinjauan pustaka, peneliti dapat untuk menghindari duplikasi, membantu untuk memperbaharui data yang baru atau dalam merancang penelitian. Dan juga sebagai penentuan posisi penelitian ini terhadap penelitian sejenis yang lain. Maka dari itu dari beberapa tinjauan pustaka di atas peneliti dapat melihat persamaan maupun perbedaan dengan peneliti yang sebelumnya maupun penelitian yang akan dilakukan.

Persamaan terhadap penelitian yang dilakukan yakni persamaan kajian terkait dengan musik ataupun lirik lagu, oleh band bermajor label atau yang menempuh jalur indie. Perbedaan yang terdapat dari penelitian yang telah

³³Agus Nur Dianto, “*Perilaku Komunikasi Musisi Rock*” (*Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2015*)

dilakukan adalah pada fokus penelitiannya. Peneliti berfokus pada kritik sosial atas lirik lagu band Captain Jack. Maka posisi penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengembangkan atau melengkapi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan tema penelitian yang sama.

F. Landasan Teori

1. Musik sebagai Media Komunikasi

Manusia adalah makhluk yang berbahasa, dengan bahasa manusia melakukan komunikasi. Komunikasi bukan hanya penyampaian pesan tetapi juga pertukaran simbol yang kemudian membentuk makna.³⁴ Musik dijadikan sebagai media komunikasi atau sebagai media penyampaian pesan kepada pendengar melalui lirik-lirik lagu. Musik yang mempunyai makna pada teks akan mengkomunikasikan berbagai konsep, konsep yang dibawa oleh pencipta lagu, yang berasalkan dari suatu peristiwa sosial. Musik dianggap hidup didalam masyarakat, sebagai cerminan sistem sosial ataupun sebaliknya.³⁵

Seni bukan hanya digunakan dalam arti keterampilan dan produk keterampilan, melainkan dalam arti luas keterampilan saja. Seperti yang dikemukakan oleh Dickie dalam buku *Aesthetics*³⁶

mencatat pengertian seni sebagai berikut, seni sebagai imitasi (Plato dan Aristoteles), seni adalah komunikasi perasaan (Tolstoy), seni sebagai bentuk bermakna (C.Bell), seni sebagai ekspresi perasaan (Collingwood), seni adalah perwujudan (Santayana), seni

³⁴ Dudi Sabil Iskandar, dan Rini Lestari, *Mitos Jurnalisme*, (Yogyakarta, CV. Andi Offset, 2016), hlm. 15-16

³⁵ Prof. Shin Kagawa, *Musik dan Kosmos*. (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2000), hlm. 6

³⁶ M. Jazuli, *Sosiologi Seni; Pengantar dan Model Studi Seni*. (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), hlm 32

adalah penjelmaan (Bosanquet dan Reid), dan seni adalah simbolisasi perasaan (Langer).

Simbol tidak menyampaikan makna untuk dimengerti melainkan pesan untuk diresapi. Estetika seni kelihatan terhadap pemaknaan atau peresapan dari pesan yang disampaikan. Karya seni tercipta dalam bentuk dan makna yang beragam. Terdapat karya seni yang bersifat magis, karya seni untuk kebutuhan praktis. Ada karya seni untuk menyampaikan pesan atau kritikan, dan ada pula karya seni yang terikat oleh aturan yang sudah baku maupun melepaskan diri dari aturan baku, ada yang berupa modifikasi, dan ada pula yang berusaha menampilkan sesuatu yang baru.³⁷

Musik, juga dapat dikatakan sebagai suatu tindakan sosial. Terdapat sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasan, dan ide-ide. Pesan ataupun ide yang disampaikan melalui musik biasanya berkaitan dengan kejadian-kejadian sosial. Unsur dalam lagu bukan hanya untuk bertujuan menghibur, tetapi memiliki pesan moral.³⁸

Melalui lirik lagu dapat mengetahui bagaimana maksud dari suatu peristiwa sosial yang di representasikan lewat lagu tersebut. Dalam hal ini pencipta lagu ingin menyampaikan pesan yang terdapat dalam lirik lagu kepada masyarakat luas atas pesan apa yang ada didalamnya. Proses interaksi atau proses komunikasi dapat diartikan sebagai “transfer informasi”. Pesan dari pencipta lagu sebagai komunikator, dan kepada penerima sebagai

³⁷ M. Jazuli, *Sosiologi Seni; Pengantar dan Model Studi Seni*. (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), hlm. 33

³⁸ Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta, Best Publisher, 2009), hlm. 41

komunikasikan. Proses ini bertujuan untuk mencapai saling pengertian antara kedua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi.³⁹

Seperti yang diungkapkan oleh Martin Sardi, bahwa musik termasuk bidang pendidikan humaniora.⁴⁰ Seni musik dan lukis membuat orang memiliki cita rasa harmoni yang tinggi. Pada aspek “seni” umumnya mereka mengindahkan secara rinci dan membuat orang lebih peka yang menyukai keteraturan dan kehalusan. Bahkan seni musik outputnya kepada masyarakat sama halnya dengan bidang ilmu sosiologi.

Disisi lain bahwa seni musik hadir sebagai sarana budaya yang merefleksikan atau merepresentasikan dari realitas sosial yang dituangkan dalam lirik lagu. Dalam hal ini berasumsi bahwa merepresentasikan realitas sosial tidak dapat dilepaskan dari fungsi simbol ataupun penggunaan bahasa. Tidak jauh berbeda dengan pendapat para penganut pascastrukturalis yang mengatakan bahwa bahasa diakui sebagai model umum penjelasan sosial, atau pendirian bahwa masyarakat dan budaya tersusun dalam suatu *discourse* (wacana).⁴¹

2. Wacana Sebagai Praktik Sosial

Wacana atau *discourse* berasal dari bahasa Latin *discursus* yang berarti lari kian-kemari (yang diturunkan dari *dis-* ‘dari, dalam arah yang berbeda’, dan *currere* ‘lari’). Pembahasan wacana pada segi yang lain adalah makna suatu bahasa berada pada rangkaian konteks dan situasi. Firth berpendapat

³⁹ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta, MedPress, 2009), hlm. 5

⁴⁰ *ibid*, hlm. 64

⁴¹ Mursito BM, *Konstruksi Realitas dalam (Bahasa) Media*, Jurnal Komunikasi Massa Vol. 1 No. 1, 2007, hlm. 29

bahwa pembahasan wacana pada dasarnya merupakan pembahasan terhadap hubungan antara konteks-konteks yang terdapat pada teks.⁴²

Dalam bahasa lebih sederhana wacana menggambarkan suatu peristiwa terjadi seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan.⁴³ Suatu kalimat dapat dilihat bukan hanya karena ada orang yang membentuknya. Kalimat itu, hanya dibentuk, “hanya akan bermakna, selama ia tunduk pada sejumlah ‘aturan’ gramatika yang di luar kemauan atau kendali isi pembuat kalimat” (Ariel Heryanto).⁴⁴ Masih dalam pengertian wacana, berikut ungkapan dari Samsuri:⁴⁵

wacana ialah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, biasanya terdiri atas seperangkat kalimat yang mempunyai hubungan pengertian yang satu dengan yang lain. Komunikasi itu dapat menggunakan bahasa lisan, dan dapat pula memakai bahasa tulisan.

Komunikasi, kalimat dan suatu bahasa terdapat didalam unsur musik. Bahasa yang dihasilkan musik terdapat didalam lirik yang diciptakan sebagai salah satu instrumen. Disisi lain terdapat sebuah band yang lirik lagunya penuh akan makna. Band Slank, yang sebagian besar karya mereka mengkritik kebijakan-kebijakan pemerintah maupun keadaan sosial.⁴⁶ Maka bahasa dalam teks lirik lagu bukan hanya sekedar teks biasa, namun teks yang memiliki “nilai” atau makna tersirat maupun tersurat yang diciptakan oleh musisi tersebut.

⁴² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9

⁴³ *ibid*, hlm. 12

⁴⁴ *ibid*, hlm. 13

⁴⁵ *ibid*, hlm. 10

⁴⁶ <https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/merayakan-55-tahun-iwan-fals> pada tanggal 18 Mei 2017

Norman Fairclough dalam gagasannya mengenai wacana yakni bagaimana ia berusaha membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai suatu kontribusi dalam analisis sosial-budaya, sehingga Fairclough menggabungkan antara tradisi analisis tekstual yang melihat bahasa dalam ruang tertutup dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Fairclough memusatkan perhatian wacana pada bahasa.⁴⁷ Dalam artian Fairclough menunjuk pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial, lebih dari pada aktifitas individu atau untuk merefleksikan sesuatu.

Norman Fairclough lahir pada tahun 1941 dan seorang Guru Besar Linguistik di Department of Linguistics and English Language, Lanchester University, Inggris. Fairclough pada dasarnya berusaha untuk membangun sebuah model yang mengintegrasikan antara analisis wacana yang didasarkan pada linguistik dan pemikiran sosial dan politik, yang secara umum diintegrasikan pada perubahan sosial.⁴⁸ Norman Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi yakni, teks, praktik kewacanaan, dan dimensi praktik sosial.⁴⁹

Model pertama dalam dimensi teks, dalam hal ini Fairclough beranggapan bahwa teks dianalisis secara linguistik. *Teks* dilihat dari kosakata, ataupun rangkaian kalimat. Rangkaian kalimat satu dengan yang lain menunjukkan atau membentuk suatu pengertian. Dimensi teks ini berdasarkan representasi

⁴⁷ <https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/merayakan-55-tahun-iwan-fals>, diakses pada tanggal 18 Mei 2017

⁴⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta, PT. Lkis, 2001), hlm. 286

⁴⁹ *ibid*

yang ingin ditampilkan.⁵⁰ Fairclough beranggapan bahwa setiap teks pada dasarnya diuraikan menjadi:⁵¹

Tabel 1.1

UNSUR	Yang Ingin Dilihat
Representasi	Bagaimana peristiwa atau keadaan yang ditampilkan dan digambarkan dalam teks.
Relasi	Menggambarkan bagaimana hubungan partisipan yang ditampilkan dalam teks.
Identitas	Menggambarkan identitas dari pencipta atau partisipan yang ditampilkan dalam teks.

Praktik kewacanaan, merupakan dimensi yang berhubungan antara proses produksi dengan konsumsi teks.⁵² Proses produksi menggambarkan bagaimana teks itu dibuat. Produksi teks terdapat pengaruh dari pihak lain atau tidak. Pada aspek konsumsi teks, dalam hal ini dilihat bagaimana pembaca atau pendengar memaknai dari teks tersebut.

Dimensi praktik sosial, dalam hal ini berhubungan konteks diluar teks.⁵³ Konteks di sini dapat diartikan pula sebagai pengaruh atau yang mempengaruhi dari lingkungan atau sosial budaya. Praktik-praktik dari kegiatan politik, ekonomi, atau fenomena sosial yang mempengaruhi teks.

⁵⁰ *ibid*, hlm. 287

⁵¹ *ibid*, hlm. 289

⁵² Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta, PT. Lkis, 2001), hlm. 287

⁵³ *ibid*, hlm. 288

Pemikiran dari Norman Fairclough di atas, apabila dihubungkan dengan penelitian ini bahwasanya seseorang menggunakan bahasa sebagai suatu tindakan atau praktik sosial sebagai bentuk representasi terhadap realitas sosialnya. Teori analisis wacana model Fairclough juga telah digunakan dalam kajian skripsi orang lain. Penelitian sejenis dengan judul kajian yang berbeda dan dengan adanya wacana kritik sosial menandakan bahwa terjadinya suatu timbal balik antara wacana dan struktur sosial, kelas, maupun relasi sosial yang lainnya. Maka kemungkinan terdapat suatu makna yang terkandung dalam bahasa atau teks tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan analisis wacana. Ada empat ciri yang menjadi penelitian wacana, diantaranya berkaitan dengan teks, data yang digunakan “siap pakai”, sumber data dari pihak kedua dan tanpa adanya batasan “ruang dan waktu”. Analisis wacana kritis adalah merupakan alat untuk melihat makna yang tersembunyi di balik sebuah teks. Bahasa dianalisis bukan hanya dengan menggambarkan kebahasaan, namun juga menghubungkan dengan konteks sosialnya.⁵⁴

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah lirik lagu karya dari band Captain Jack. Penelitian difokuskan pada lagu yang berjudul TV Sampah, Sadar Lebih Baik, dan Kupu-kupu Baja. Karena penulis beranggapan

⁵⁴Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta, PT. Lkis, 2001), hlm. 7

bahwa ketiga lagu tersebut yang paling merepresentasikan kondisi nyata fenomena-fenomena sosial. Lirik lagu karya band Captain Jack sebagian besar menceritakan kegelisahan masyarakat akan keadaan disekitar ataupun kegelisahan emosional. Diantara ketiga lagu tersebut merupakan lagu hits mereka di setiap albumnya.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berupa mengumpulkan data teks berupa karya lagu dari band Captain Jack, yang didapatkan melalui Youtube, Facebook, dan media sosial lainnya.

b. Studi Pustaka

Pengumpulan data, data tersebut berisikan atau mencangkup lirik-lirik lagu yang dikaji, dari sumber Youtube Facebook, makalah, dokumentasi, internet, serta sumber lain terkait band Captain Jack guna mengungkapkan wacana kritik sosial dari ketiga lagu TV Sampah, Sadar Lebih Baik, dan Kupu-kupu Baja. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang lebih akurat. Penelitian ini, peneliti mewawancarai penggemar band Captain Jack dan penikmat musik *indie* untuk mengetahui

konsumsi teks lagu karya band Captain Jack yang menjadi objek penelitian. Penulis mengambil lima informan, dimana tidak hanya komunitas Monster Jackers namun ada yang diluar atau bukan *fans* dari Captain Jack. Karena peneliti beranggapan untuk lebih mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai konsumsi lirik lagu band Captain Jack.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis dengan model Norman Fairclough. Dalam aspek ini Fairclough menegaskan bahwa bahasa sebagai praktik sosial yang dilihat dari sudut pandang tertentu. Fairclough membagi wacana menjadi tiga dimensi yakni teks, praktik kewacanaan, dan dimensi praktik sosial.⁵⁵

Analisis wacana model Fairclough yang pertama yakni teks, teks terdapat beberapa aspek yang ingin diketahui oleh Fairclough seperti, representasi teks, relasi, identitas. Langkah berikutnya dalam dimensi teks yakni menganalisis berdasarkan *Intertekstualitas*. *Intertekstualitas* adalah sebuah istilah dimana teks dan ungkapan dibentuk oleh teks yang datang sebelumnya, saling menanggapi dan salah satu bagian dari teks tersebut mengantisipasi lainnya.⁵⁶

Kedua yakni praktik kewacanaan atau *discourse practice* memusatkan perhatian pada bagaimana produksi dan konsumsi teks.

⁵⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta, PT. Lkis, 2001), hlm. 286

⁵⁶ *ibid*, hlm. 205

Teks dibentuk melalui suatu praktik diskursus, yang akan menentukan bagaimana teks tersebut diproduksi.⁵⁷

Ketiga yakni praktik sosial, yang didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada diluar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media.⁵⁸ Dalam aspek ini dibagi menjadi tiga analisis praktik sosial budaya yakni, situasional, institusional, dan sosial. Dimana metode tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran pada wacana kritik sosial dalam lirik lagu band Captain Jack.



⁵⁷ *ibid*, hlm. 316

⁵⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta, PT. Lkis, 2001), hlm. 320

H. Sistematika Pembahasan

Dalam hal ini sistematika pembahasan dibuat untuk memperoleh gambaran penelitian selanjutnya terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, maka dari itu dibuatlah suatu gambaran sistematika penulisan.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdapat atau berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab setting penelitian yang menggambarkan profil Captain Jack

Bab III merupakan bab yang menjelaskan temuan hasil penelitian.

Bab IV merupakan bab yang berisi mengenai analisis dari data yang telah didapatkan.

Bab V dalam bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan, dan saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Dengan penelitian terhadap tiga lagu dari Captain Jack yang berjudul *TV Sampah*, *Sadar Lebih Baik*, dan *Kupu-kupu Baja*. Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, bahwa analisis yang digunakan melalui tiga tahap. Pertama dimensi teks, kedua praktik kewacanaan, dan ketiga praktik sosial budaya. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa lagu tersebut mengandung wacana kritik sosial dan dalam lagu *Kupu-kupu Baja* mengandung wacana ideologi patriarki.

Dalam lirik lagu *TV Sampah*, wacana mengenai kritik sosial telah direpresentasikan ke dalam lirik lagu tersebut. Dimana dalam lirik lagu tersebut terdapat kalimat yang menyatakan media ataupun televisi yang tidak mendidik. Bahkan didalam lagu tersebut media atau televisi di istilahkan atau disamakan dengan “sampah”. Kemudian dalam praktik kewacanaan, yakni menganalisis bagaimana teks diproduksi dan bagaimana dikonsumsi. Menggambarkan bagaimana media televisi pada saat ini kebanyakan yang tidak mendidik dan lebih mementingkan *rating* televisi tersebut. Hal tersebut juga dibuktikan oleh penikmat atau penggemar dari Captain Jack mengenai lirik lagu tersebut, bahwa media televisi saat ini tidak mendidik dan memberikan tontonan yang tidak baik.

Kemudian pada lagu kedua yakni *Sadar Lebih Baik*, dimana memiliki tema yang sama terhadap lagu *TV Sampah*. Dengan memiliki wacana kritik sosial dimana merepresentasikan kondisi masyarakat. Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Mengenai konsumsi masyarakat terhadap alkohol yang telah dijadikan “budaya”. Dalam praktik kewacanaan, dilihat pula bagaimana produksi teks dan konsumsi teks tersebut. Dimana remaja ataupun dewasa kebanyakan telah terpengaruh dengan adanya pergaulan bebas. Diantaranya mengkonsumsi alkohol maupun drug. Dampak yang ditimbulkan dari kedua aspek tersebut lebih banyak negatifnya. Hal tersebut juga dibuktikan oleh penikmat musik *indie* mengenai wacana dan lirik lagu tersebut, bahwa pengaruh alkohol akan mendapatkan efek buruk dan akan meresahkan masyarakat. Dalam hal tersebut semakin membuktikan bahwa lirik lagu ini memang memiliki pesan moral tersendiri atau adanya kritik sosial.

Ketiga adalah lirik lagu *Kupu-kupu Baja*, lagu ini berada dalam album keempatnya yang diberi judul album “Captain Jack” yang dirilis pada tahun 2012. Dalam dimensi teks, lirik lagu tersebut menceritakan tentang perasaan perempuan terhadap penindasan oleh kaum laki-laki. Ketimpangan antara kaum laki-laki dan perempuan, dimana ruang gerak perempuan terbatas oleh budaya patriarki. Dimana praktik kewacanaan semakin menguatkan adanya faktor yang mempengaruhi terciptanya lirik lagu tersebut. Disisi lain, dalam aspek konsumsi teks juga membuktikan dan memperkuat bagaimana penikmat

musik *indie* juga beranggapan bahwa kondisi sosial yang masih adanya budaya patriarki.

Dalam aspek konsumsi teks lagu tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari fans Captain Jack maupun penikmat musik *indie* lainnya juga memahami terdapat suatu ideologi dalam tiga lagu tersebut. Namun tidak semua fans dari Captain Jack mengetahui bagaimana latar belakang lagu tersebut di ciptakan. Lirik lagu dari ketiga lagu tersebut dipahami oleh fans maupun penikmat musik *indie* lainnya bahwa terdapat suatu kritik sosial. Lagu yang merepresentasikan kondisi sosial dan dituangkan dalam sebuah lirik lagu tersebut.

Sedangkan dalam dimensi praktik sosial budaya, dari lagu *TV Sampah*, *Sadar Lebih Baik*, dan *Kupu-kupu Baja* memiliki hasil penelitian yang hampir sama. Dimana dari ketiga lagu tersebut, kondisi sosial budaya di Indonesia sedang mengalami atau menyurakan tentang makna lagu tersebut. Salah satunya menyuarakan tentang emansipasi perempuan, menolak alkohol dan drugs, dan lainnya. Dengan kondisi nyata bagaimana masih ada ketidaksetaraan *gender*, budaya mengkonsumsi alkohol, dan pembodohan media televisi yang dimana dikuasai para pemilik modal dan yang berkuasa. Acara televisi kebanyakan tidak mendidik dan lebih mementingkan *rating* tanpa memperdulikan kualitasnya. Bahkan masih banyak para penguasa ataupun ideologi patriarki yang mendominasi dari kehidupan sosial, keluarga, maupun politik.

Ketiga lagu tersebut menjadi objek penelitian dimana tiga lagu tersebut diciptakan pada tahun yang berbeda, dan album yang berbeda. Lagu *TV Sampah* berada dalam album yang diberi judul “The Fall of Concept” sedangkan dua lagu selanjutnya *Sadar Lebih Baik*, dan *Kupu-kupu Baja* berada dalam album yang diberi judul “Captain Jack”. Album “The Fall of Concept” dirilis pada tahun 2008, sedangkan album “Captain Jack” dirilis pada tahun 2012. Ketiga lagu tersebut memiliki latar belakang berbeda-beda terhadap terciptanya lagu tersebut. Dan setiap album memiliki kampanye yang ingin disuarakan oleh Captain Jack. Bahkan dalam penulisan lirik lagu, Captain Jack tidak menggunakan majas yang sulit dipahami. Namun memilih menggunakan kalimat dengan bahasa sehari-hari dengan tujuan dapat mudah masuk ke telinga dan mudah dipahami.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun penelitian ini masih banyak kekurangan. Selama proses penyusunan penelitian terhadap tiga lagu karya dari Captain Jack sebagai objeknya peneliti masih banyak hal-hal yang belum tercapai dalam mengkaji lirik lagu yang menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Namun peneliti telah berusaha secara maksimal untuk tercapainya tujuan dari penelitian ini. Disini peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepentingan akademis maupun praktis.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran yang ditujukan bagi beberapa pihak.

Yang pertama yakni bagi para media televisi dan yang lainnya agar lebih memperhatikan tayangan atau acara di televisi dengan tujuan agar dapat mendidik masyarakat Indonesia. Kemudian yang kedua bagi musisi atau sebuah grup musik agar lebih memprioritaskan kualitas lirik lagu atau kualitas musiknya supaya mendidik dan tidak mengajarkan yang negatif kepada pendengar. Dan bagi penikmat musik, supaya lebih memperhatikan isi atau pesan moral dari lirik lagu yang dikonsumsi. Dengan diharapkan supaya objektif dalam melihat sebuah karya musik, bukan siapa penciptanya namun apa isi dari lirik lagu tersebut.

Analisis wacana kritis model Norman Fairclough yang peneliti pilih menjadi metode analisis untuk mengkaji penelitian ini belum sepenuhnya terjangkau oleh peneliti. Dalam hal ini dapat dilihat dari segi institusional, peneliti kurang memperdalam bagaimana hubungan pencipta lagu dengan personil lainnya dalam *band* tersebut, dan dengan pihak lain yang ikut berperan dalam proses pembuatan lagu dan musik tersebut. Selain itu masih banyak model-model analisis yang dapat digunakan untuk mengkaji sebuah lagu, maka dari itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya supaya lebih tepat dalam memilih model analisis yang sesuai dengan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Djohan. 2006. *Terapi Musik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galangpress (Anggota IKAPI).
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Iskandar, dan Rini Lestari. 2016. *Mitos Jurnalisme*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Jazuli, m. 2014. *Sosiologi Seni*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kagawa, Prof. Shin. 2000. *Musik dan Kosmos; Sebuah Pengantar Etnomuskologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rachmawati, Yeni. 2005. *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*. Yogyakarta: Panduan.
- Rez, Idhar. 2008. *Music Records Indie Label*. Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa.
- Sakrie, Denny. 2015. *100 Tahun Musik Indonesia*. Jakarta: Gagas Media
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soetomo, Greg. 2003. *Krisis Seni Krisis Kesadaran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sulistianto, Harry. 2007. *Seni Budaya*. Grafindo Media Pratama.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress.
- Sutardi, Tedi. 2007. *Antropologi; Mengungkap Keberagaman Budaya*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- Widyatama, Sila. 2012. *Seni Musik dan Apresiasi Seni*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka
- Wiyanto, Asul. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: PT. Grasindo

JURNAL DAN SKRIPSI

- Abdul Fikri Angga Reksa, "Kritik Terhadap Modernitas" Jurnal Kajian Wilayah. Vol.6 No. 1, Tahun 2015

- Agus Nur Dianto, “*Perilaku Komunikasi Musisi Rock*” (*Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2015*)
- Havids Adetya Husada, “*Dinamika Pergeseran Musik Indie*” (*Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015*)
- Letizia Charissa Sigalingging, “*Upaya Indonesia Mewujudkan Drug-Free ASEAN*” *Jurnal FISIP*, Vol. 2, No. 2
- M. Shoim dan Ronald Albert Michael Wijaya, “*Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Iwan Fals Periode Tahun 1980-1992*” (*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Yogyakarta, 2014*)
- Muharam Yuliansyah, “*Musik Sebagai Perlawanan dan Kritik Sosial*” (*Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015*)
- Mursito BM, “*Konstruksi Realitas dalam (bahasa) Media*” *Jurnal Komunikasi Massa* Vol. 1, No. 1, Tahun 2007
- Ni Luh Arjani, “*Feminisasi Kemiskinan dalam Kultur Patriarki*” *Jurnal Studi Gender* Vol. 6, No. 1, Tahun 2017
- Umar Fauzan, “*Analisis Wacana Kritis dari Model Fairclough hingga Mills*” *STAIN Jurnal Pendidik* Vol. 6, No. 1, Tahun 2014.

MEDIA MASSA

- <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/10/10/181252426/tiga-stasiun-televisi-bentuk-asosiasi-televisi-nasional-indonesia>
- <http://indonesiakreatif.bekraf.go.id/iknews/captain-jack/4/>
- <http://jogja.tribunnews.com/2015/04/28/anti-penindasan-wanita-dalam-kupu-kupu-baja-rock-show>
- <https://m.facebook.com/notes/monster-jackers-pusat/daftar-komunitas-monster-jackers/716345198396096/>
- https://web.facebook.com/pg/captainjackband/photos/?ref=page_internal
- <https://web.facebook.com/captainjackband/photos/a.10150178386347201.300297.68408152200/10153966181887201/?type=3&theater>
- <https://web.facebook.com/captainjackband/photos/a.10150178386347201.300297.68408152200/10150883406547201/?type=3&theater>
- <http://m.detik.com/wollipop/read/2017/03/08/151842/3441548/1133/hari-perempuan-internasional-2017--usung-isu-kesetaraan-gender>

<http://megapolitan.kompas.com/read/2017/07/24/16524371/pengguna-narkoba-di-jakarta-mencapai-1-2-juta-orang>

<http://suroso.web.id/?p=68>

<http://wartakota.tribunnews.com/2017/12/29/pengguna-narkoba-di-jaksel-didominasi-remaja>

<http://www.lensaindonesia.com/2013/10/28/lewat-album-ke-4-band-captain-jack-kampanyekan-masalah-perempuan.html>

<http://www.solopos.com/2014/11/20/band-indie-jogja-captain-jack-mengkritik-secara-cerdas-melalui-rebel-responsible-553434>

<https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/merayakan-55-tahun-iwan-fals>

<https://news.detik.com/berita/3763454/bang-japar-minta-anies-dan-kapolda-tak-beri-izin-konser-dwp>

<https://twitter.com/captainjackband>

https://www.kompasiana.com/imam_wicaksono/hedonisme-dan-gaya-hidup-mahasiswa-zaman-sekarang_55194d1881331184759de11f

<https://www.youtube.com/watch?v=f1XQzoLbMA4>

<https://www.youtube.com/watch?v=H5RwCi5-JzM>

<https://www.youtube.com/watch?v=M77FbgwKtzw&t=277s>

<https://youtu.be/ZCNEUb6Jm7A>

https://youtu.be/mf39NkvTP_E

<https://youtu.be/932-NhLio3A>

LAIN-LAIN

Cover Lagu Kupu-kupu Baja

Video Dokumenter *band* Captain Jack

Video Dokumenter Kupu-Kupu Baja Rock Show Captain Jack

Video Interview Captain Jack dalam Acara Break Out di Televisi NET

LAMPIRAN



CURRICULUM VITAE

Nama : Satrio Wibowo
Tempat, Tanggal Lahir : Wonosobo, 22 November 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Tinggi Badan : 160 cm
Berat Badan : 52 kg
Alamat Asal : Kemejing 08/03 Tegeswetan, Kepil, Wonosobo, Jawa Tengah
Alamat Domisili : Jl. Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta
No. HP : 085702321320
Status : Belum Menikah
E-mail : Satriomomo57@gmail.com

PENDIDIKAN TERAKHIR

Sekolah Dasar : SD Negeri 2 Kepil, Wonosobo (2001-2007)
SMP : SMP Negeri 1 Kepil, Wonosobo (2007-2010)
SMA : SMA Negeri 6 Purworejo (2010-2013)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Hormat Saya,

Satrio Wibowo

INTERVIEW GUIDE

A. Penikmat Musik Indie (Komunitas)

Nama :

Alamat :

Pendidikan terakhir :

1. Bagaimana pendapat anda mengenai musik indie?
2. Mengapa anda ikut sebagai anggota fans Captain Jack ?
3. Menurut anda lirik lagu Captain Jack itu bagaimana ?
4. Apakah lirik lagu Captain Jack sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia saat ini ?
5. Seberapa pengaruh lirik lagu terhadap fans atau penggemar Captain Jack?
6. Apakah ada kontribusi nyata atau sebuah pergerakan nyata dari Captain Jack selain menciptakan lirik lagu ?

B. Penikmat Musik Indie (diluar komunitas/bukan fans)

Nama :

Alamat :

Pendidikan Terakhir :

1. Menurut anda, mengenai musik indie itu seperti apa?
2. Apakah anda suka dengan musik indie?
3. Apakah anda tahu mengenai band indie Captain Jack ?
4. Menurut anda bagaimana lirik lagu Captain Jack?
5. Apakah ada kontribusi nyata dari Captain Jack yang anda ketahui ?
6. Bagaimana tanggapan anda mengenai lirik lagu yang penuh akan kritik ?

FOTO COVER LAGU KUPU-KUPU BAJA BAND CAPTAIN JACK



Cover Kupu-kupu Baja

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA